



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA  
IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH**

**IBRAHIM HOLIL HARAHAH**  
**NIM. 10 310 0224**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA  
IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHTANG  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam***

**OLEH**

**IBRAHIM HOLIL HARAHAP**  
**NIM. 10 310 0224**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
**NIP. 19610323 199003 2 001**

**Pembimbing II**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
**NIP. 19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi a.n. Ibrahim Holil Harahap  
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014  
Kepada Yth:  
Dekan FTIK  
IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ibrahim Holil Harahap, NIM. 10 310 0224** yang berjudul **“PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, dan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

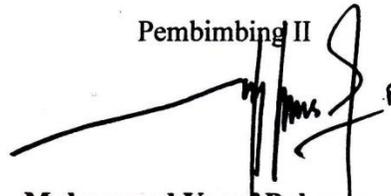
Pembimbing I



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**

**NIP. 19610323 199003 2 001**

Pembimbing II



**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.**

**NIP. 19740527 199903 1 003**

**SURAT KEASLIAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA : IBRAHIM HOLIL HARAHAP**  
**NIM : 10 310 0224**  
**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)**  
**Judul skripsi : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL



88A88AAF00008838

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

**IBRAHIM HOLIL HARAHAP**

**NIM: 10 310 0224**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

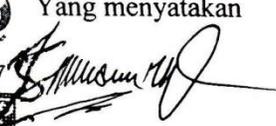
Nama : Ibrahim Holil Harahap  
NIM : 10 310 0224  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 22 Agustus 2014

Yang menyatakan

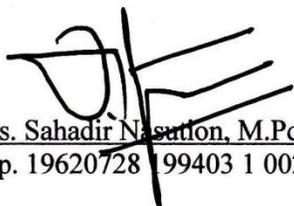
  
(Ibrahim Holil Harahap)

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMERINTAH KABUPATEN  
TGL  
8FA9BAAF000087307  
ENAM RIBU RUPAH  
6000 DJP

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

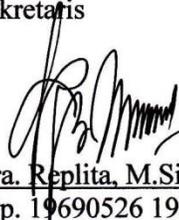
NAMA : IBRAHIM HOLIL HARAHAAP  
NIM : 10 310 0224  
JUDUL SKRIPSI : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI  
KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua



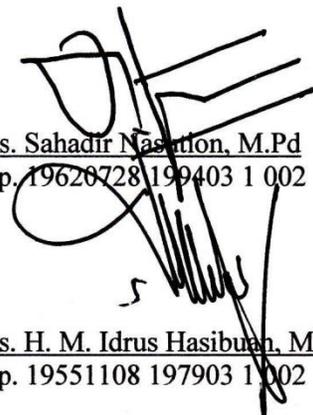
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Dra. Replita, M.Si  
Nip. 19690526 199503 2 001

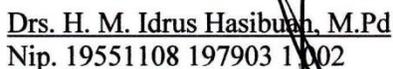
Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip. 19620728 199403 1 002



Dra. Replita, M.Si  
Nip. 19690526 199503 2 001



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
Nip. 19551108 197903 1 002



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
Nip. 19610323 199003 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 22 Agustus 2014/ 14:00-16:30

Hasil/Nilai

: 73 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,45

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-242022 Padangsidimpuan 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**Nama** : **IBRAHIM HOLIL HARAHAHAP**  
**NIM** : **10 310 0224**  
**Fakultas/ Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam ilmu pendidikan islam

Padangsidimpuan, Oktober 2014



**H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

Nama : Ibrahim Holil Harahap  
Nim : 10.310.0224  
Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara  
Tahun : 2014

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan. Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga IAIN Padangsidimpuan sebagai wacana dan konsep-konsep dalam penelitian ilmiah, bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok permasalahan yang sama, bagi peneliti sendiri bermanfaat untuk meningkatkan kualitas akhlak yang baik dan agar dapat membenahi diri dengan akhlak yang baik.

Pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama islam, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah Swt yaitu berupa pelaksanaan ibadah shalat, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis *kualitatif deskriptif* yaitu menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan, karena penelitian ini bersifat non hipotesis. Selanjutnya informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang. Instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap Allah di Kelurahan Sihitang masih baik dalam pelaksanaan shalat, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih rajin dan masih banyak mahasiswa yang ikut serta meramaikan mesjid di Kelurahan Sihitang. Masyarakat di Kelurahan Sihitang memandang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt, akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap sesama manusia di Kelurahan Sihitang masih bisa dikatakan baik, akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap lingkungan tergolong baik menurut pandangan masyarakat Sihitang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan dan IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Skripsi ini berjudul: “Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si, Drs. Bapak Sahadir Nasution, M.Pd dan Bapak Anhar, M.A selaku wakil dekan I, II, III
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Hamka, M.Hum, sebagai sekretaris Jurusan, serta seluruh aktivitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada Ayahanda (Maraludin Harahap) dan Ibunda tercinta (Aminah Sari Nasution) serta adik-adik tersayang (Derwi Deriyanti Harahap, Muhammad Sahril Harahap, Asril Afandi Harahap) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

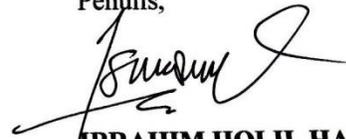
7. Sahabat-sahabatku serta adek-adek yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 18 Juni 2014

Penulis,



**IBRAHIM HOLIL HARAHAP**  
**NIM. 10 310 0224**

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Masyarakat.....	13
1. Pengertian Masyarakat.....	13
2. Macam-Macam Masyarakat.....	13
3. Macam-Macam Pandangan Hidup Masyarakat.....	21
4. Konsep Pandangan Hidup Masyarakat.....	21
5. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak.....	23

B. Akhlak .....	24
1. Pengertian Akhlak .....	24
2. Dasar-Dasar Akhlak Islami.....	25
3. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	28
4. Ruang Lingkup Akhlak Islami.....	29
a. Akhlak Terhadap Allah.....	29
b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia .....	34
c. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	39
C. Mahasiswa .....	41
1. Pengertian Mahasiswa.....	41
2. Peran Dan Fungsi Mahasiswa.....	42
3. Akhlak Mahasiswa.....	43
D. Kajian Terdahulu .....	45
E. Kerangka Berfikir.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	57
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kepada Allah Di Kelurahan Sihitang.....	57
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kepada Sesama Manusia Di Kelurahan Sihitang.....	62
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kepada Lingkungan Di Kelurahan Sihitang.....	74
E. Analisis Hasil Temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akhlak adalah suatu persoalan yang tidak ada habis-habisnya dibicarakan sampai akhir zaman, karena para Nabi dan Rasul diutus Tuhan terutama sekali untuk membenahi persoalan akhlak umat manusia. Persoalan akhlak sangat menarik untuk diteliti, bahkan semakin majunya zaman maka semakin banyak penyimpangan akhlak yang terjadi.

Permasalahan yang kerap kali terjadi dan yang paling disorot oleh masyarakat yaitu permasalahan akhlak. Karena akhlak pada zaman sekarang ini sudah mulai merosot, dan pada zaman Rasulullah akhlak sudah diperbincangkan. Sebagaimana dalam buku Amru Khalid mengatakan Nabi diutus karena persoalan akhlak.<sup>1</sup>

Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

انما بعثت لاتمم صالح الاخلاق

Artinya: “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.<sup>2</sup>

Dari hadist di atas jelas bahwasanya Nabi diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, begitu urgennya permasalahan akhlak tersebut sehingga para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Namun seiring

---

<sup>1</sup> Amru Khalid “*Semulia Akhlak Nabi*”, (PT. Aqwam Media Profetika,2006), hlm. 22.

<sup>2</sup> Ahmad bin Hambal, *Mushaf Ahmad Bin Hambal*, juz 19, hlm. 218.

perkembangan zaman dan perkembangan teknologi manusia semakin melupakan misi para Nabi yang diutus oleh Allah, yaitu kesempurnaan akhlak mulia.

حدثنا احمد بن حنبل حدثنا يحيى ابن سعيد عن محمد بن عمرو عن ابي سلمة عن ابي هريرة قال  
رسول الله ﷺ " اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا"

Artinya: “Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang baik akhlaknya”.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam kasus-kasus yang terjadi di tempat-tempat hiburan, seperti di Jalan Baru, Simarsayang dan tempat-tempat lainnya, kasus asusila yang banyak sekali terjadi di tempat-tempat tersebut dan sudah sempat berkali-kali melakukan razia oleh pihak yang berwajib, dan ternyata setelah orang-orang yang melakukan tindakan asusila di tempat-tempat hiburan itu ditangkap, banyak dari mereka yang berstatus mahasiswa, dan ada sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan.<sup>4</sup> Inilah yang membuktikan bahwa sudah terjadi pemerosotan akhlak baik, dalam diri mahasiswa.

Secara logika seseorang yang sudah berada di perguruan tinggi sudah mempunyai ilmu yang tinggi dibandingkan SMP, SMA dan sederajat lainnya. Jadi, pelajar yang berada dalam perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa yang artinya sudah di atas siswa baik ilmunya, ibadahnya dan akhlaknya.

Akhlak mempunyai arti yang luas, sebagaimana dalam pengertian akhlak dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar*

---

<sup>3</sup>*Ibid*, Juz 14, hlm.412

<sup>4</sup>Tim Monitoring Kode Etik Mahasiswa “*Laporan Pelanggaran Kode Etik Mahasiswa*”, (Koordinator Tim Kode Etik Mahasiswa IAIN), 22 Mei 2013

(bentuk infinitif) dari kata *ahklaqa*, *yukhliq*, *akhlaqan*, sesuai dengan timbangan *wazan tsulasi majid*, *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti sebuah perantai, kelakuan, tabi'at, watak dasar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian akhlak yang sudah dipaparkan di atas sudah jelas apa pengertian dari akhlak tersebut, jadi seorang mahasiswa haruslah mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang sudah diajarkan di bangku pendidikan. Banyak sekali terjadi permasalahan dalam kehidupan, dimana seseorang yang sudah mempunyai prestasi yang bagus di dalam pendidikan namun kekurangan akhlak baik. Seharusnya seorang mahasiswa yang sudah mempunyai ilmu dan kematangan dalam berfikir, haruslah menjadikan dirinya sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya dalam dunia pendidikan, karena mahasiswa sudah dipercayai oleh masyarakat dalam mengemban amanah rakyat, namun bila akhlak mahasiswa tidak baik bagaimana untuk mengemban amanah rakyat sedangkan mahasiswa yang akan menjadi calon pemimpinnya tidak berakhlak baik. Dengan arti kata lain, bahwa pelajar atau mahasiswa harus membina akhlak yang baik dalam dirinya guna untuk bekal dalam memimpin bangsanya.

Namun dalam membina akhlak yang baik, haruslah ada tanggung jawab dari lembaga pendidikan untuk mendidik seseorang agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Jadi lembaga pendidikan sangat

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1-2.

bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak setiap anak didiknya, karena di dalam dunia pendidikan seseorang tersebut diberikan pelajaran dan pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembinaan akhlak setiap orang, dan pendidikanlah yang melatih diri seseorang untuk membina akhlak yang lebih baik.

Sebagaimana pengertian pendidikan adalah proses pendewasaan diri bagi setiap orang, dan melalui pendidikan manusia dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan tersebut, sehingga menjadikan akhlak yang baik dalam dirinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup>

Pendidikan di dalam kampus IAIN Padangsidempuan sudah memberikan pendidikan akhlak yang baik terhadap mahasiswanya serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk membina akhlak yang baik. Jika ditinjau dari segi pembinaan akhlak yang diberikan oleh lembaga IAIN Padangsidempuan melalui kode etik mahasiswa sudah sangat bagus dalam membina akhlak mahasiswa.

Kode etik tersebut diterapkan oleh lembaga IAIN Padangsidempuan guna untuk melatih dan membina akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>6</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.12-13

Adapun pengertian pendidikan ialah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya seseorang, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada seseorang tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu pendidikan ini sangat penting dalam mengubah sifat, watak, dan perilaku (akhlak) manusia. Persoalan akhlak atau perangai tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan akhlak kepada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Selain itu dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik akhlak atau pun sikap anak-anaknya agar mereka bisa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma akhlak yang ada pada ajaran Islam. Setiap lembaga pendidikan sudah tentu ingin membentuk akhlak siswa-siswanya dengan baik namun banyak sekali kegagalan yang terjadi dalam lembaga sehingga akhlak yang baik itu tidak dapat difungsionalkan oleh si anak.

Jadi melalui pembahasan mengenai akhlak ini yang mana fokus kepada akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, secara kasat mata akhlak mahasiswa

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.1-4

IAIN Padangsidimpuan baik bila ditinjau dari kode etik dan peraturan yang diberikan oleh lembaga IAIN Padangsidimpuan kepada mahasiswa. Jika mahasiswanya menaati dan mematuhi peraturan sesuai kode etik mahasiswa, maka mahasiswa IAIN sudah berusaha melatih akhlak baik dalam dirinya.

Lembaga pendidikan IAIN Padangsidimpuan membina mahasiswanya agar berakhlak baik sesuai ajaran agama Islam. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan juga harus mempunyai akhlak yang baik dalam lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan guna untuk melatih akhlak baik dalam diri mahasiswa.

Akan tetapi kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa secara umum sudah semakin pudar dikarenakan banyaknya aksi-aksi yang dilakukan oleh mahasiswa yang membuat pudarnya nilai akhlak baik, di dalam diri mahasiswa tersebut.

Di waktu yang lalu adanya sebagian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang melakukan tindakan asusila yang kebetulan dirazia oleh Satpol PP, peneliti meninjau dari surat laporan tim monitoring. Ternyata ada dari mahasiswa IAIN yang melakukan tindakan asusila.

Uraian-uraian di atas membuktikan bahwa akhlak pada zaman modern ini sudah mulai krisis diakibatkan oleh pengaruh negatif dari zaman modernitas. Jadi di dalam bermasyarakat seorang mahasiswa itu sebagai contoh yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang baik.

Sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari masyarakat, begitu juga dengan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, selalu diamati oleh masyarakat dikarenakan panutan dalam masyarakat sekaligus orang yang dipercaya masyarakat untuk memperjuangkan agama dan bangsa, apalagi sebagai imam di masyarakat. Lagi pula tempat manusia bergaul ada pada lingkungan masyarakat jadi segala aspek yang meliputi kepribadian itu terlihat di dalam masyarakat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas permasalahan sebagaimana yang sudah dipaparkan di dalam latar belakang masalah yaitu mengenai “PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang hal yang fenomenal yang terjadi pada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai akhlak Islami mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT yaitu tentang pelaksanaan ibadah shalat. Akhlak kepada sesama manusia yaitu tentang berlaku jujur, akhlak bertamu, hubungan baik dengan masyarakat,

pergaulan muda-mudi, mencintai sesama muslim. Akhlak kepada lingkungan yaitu tentang kesadaran memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan.

### C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pandangan

Pandangan adalah sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pandangan berasal dari kata *pandang* yang artinya penglihatan yang tetap dan agak lama, jadi pandangan adalah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat dan sebagainya).<sup>8</sup>

Jadi pandangan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat yang berada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### 2. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul itu tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai

---

<sup>8</sup> Pusat Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 821

perseorangan, melainkan unsur-unsur dalam kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa-jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Namun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut loghat diartikan : budi pekerti, perangai, tabiat, dan tingkah laku.<sup>10</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

### 4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>11</sup> Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap negara, dengan intelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa

---

<sup>9</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Eresco, 1993), hlm. 63

<sup>10</sup> Hamza Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 11

<sup>11</sup> Pusat Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm. 516

dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Namun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh elemen-elemen pendidikan, dan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, sebagai pengembang kegiatan ilmiah, maka diharapkan penelitian ini berguna bagi lembaga IAIN sebagai wacana dan konsep-konsep dalam penelitian ilmiah.

2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Bagi peneliti sendiri, bermanfaat dan meningkatkan kualitas akhlak yang baik, dan agar dapat membenahi diri dengan akhlak yang baik.
4. Untuk melengkap tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada IAIN padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, agar mudah bagi para pembaca yaitu:

Bab pertama isinya yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang berisikan, landasan teori, pengertian masyarakat, macam-macam masyarakat, macam-macam pandangan hidup masyarakat, pengertian akhlak, dasar-dasar akhlak islami, ruanglingkup akhlak islami, tujuan pembinaan akhlak, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, pengertian mahasiswa, peran dan fungsi mahasiswa, akhlak mahasiswa, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga isinya yaitu, metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data

Bab keempat yang mana isinya yaitu, hasil penelitian, deskripsi penelitian, pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan kepada Allah swt di Kelurahan Sihitang, pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan kepada sesama manusia di Kelurahan Sihitang, pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan kepada lingkungan di Kelurahan Sihitang.

Bab kelima adalah penutup yang isinya yaitu, kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Masyarakat

##### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahas Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul itu tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan unsur-unsur dalam kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa-jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya.<sup>1</sup>

##### 2. Macam-Macam Masyarakat

###### a. Masyarakat Pedesaan

Kurang lebih 81,2% dari wilayah Indonesia bertempat tinggal di desa. Partisipasi masyarakat pedesaan amat diperlukan bagi hasilnya

---

<sup>1</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Eresco, 1993), hlm. 63

pembangunan dan sekaligus akan dapat meningkatkan penghidupan masyarakat pedesaan.<sup>2</sup>

Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu ujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan kultural yang saling berintraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.

Mendasarkan diri pada tingkatan pendidikan dan tingkatan teknologi penduduknya masih tergolong belum berkembang maka kenampakannya adalah sebagai wilayah yang tidak luas, dengan corak kehidupannya yang sifatnya agraris dengan kehidupan yang sederhana. Jumlah penduduknya tidak besar dan letak wilayah ini relative jauh dari kota. Wilayah ini pada umumnya terdiri dari pemukiman penduduk, pekarangan dan persawahan. Jaringan jalan belum begitu padat dan sarana transportasi sangat langka.

Kemajuan Negara dan kehidupan modern telah banyak pula menyentuh daerah atau wilayah pedesaan, sehingga ujud desa sudah pula menunjukkan banyak perubahan. Menurut Sutardjo Kartohadikusumo, dinyatakan bahwa:

“Desa ialah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri”.

---

<sup>2</sup> Hartono dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993 ), hlm. 239

Ciri-ciri masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>3</sup>

1) *Homogenitas sosial*

Bahwa masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan saja, sehingga pola pikir dan tingkah laku maupun kebudayaan sama/heterogen. Oleh karena itu hidup di desa biasanya terasa tenang aman dan tenteram. Hal ini disebabkan oleh pola pikir, pola penyikap dan pola pandangan yang sama dari setiap warganya dalam menghadapi suatu masalah. Kebersamaan, kesederhanaan keserasian dan kemanunggalan selalu menjiwai setiap warga masyarakat pedesaan.

2) *Hubungan primer*

Pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah. Mulai masalah-masalah umum sampai masalah-masalah pribadi. Anggota masyarakat satu dengan yang lain saling mengenal secara intim. Pada masyarakat desa masalah kebersamaan sangat diutamakan, walaupun secara materi mungkin sangat kurang tidak mengijinkan.

3) *Kontrol sosial yang ketat*

Di atas dikemukakan bahwa hubungan pada masyarakat pedesaan sangat intim dan diutamakan, sehingga setiap anggota

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 242.

masyarakat saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota lain. Bahkan ikut mengurus terlalu jauh masalah dan kepentingan dari anggota masyarakat yang lain. Kekurangan dari salah satu anggota masyarakat, adalah merupakan kewajiban anggota lain untuk menyoroti dan membenahinya.

#### 4) *Gotong royong*

Nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah kehidupan dilaksanakan secara gotong royong, baik dalam arti gotong royong murni dan suka rela misalnya: melayat, mendirikan rumah dan sebagainya. Dan gotong royong timbal balik misalnya mengerjakan sawah, nyumbang dalam hajat tertentu dan sebagainya.

#### 5) *Ikatan sosial*

Setiap anggota masyarakat desa diikat dengan nilai-nilai adat dan kebudayaan secara ketat. Bagi anggota yang tidak memenuhi norma dan kaidah yang sudah disepakati, akan dihukum dan dikeluarkan dari ikatan sosial dengan cara mengucilkan/memencilkan. Oleh karena itu setiap anggota harus patuh dan taat melaksanakan aturan yang ditentukan. Lebih-lebih bagi anggota yang baru datang.

#### 6) *Magis religious*

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat desa sangat mendalam. Bahkan setiap kegiatan kehidupan sehari-hari

dijiwai bahkan diarahkan kepadanya. Sering kita jumpai orang Jawa mengadakan selamatan-selamatan untuk meminta rezeki, minta perlindungan, minta diampuni dan segalanya.

#### 7) *Pola kehidupan*

Masyarakat desa bermata pencaharian dibidang agraris, baik pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Pada umumnya setiap anggota mampu salah satu bidang kehidupan saja. Misalnya para petani, bahwa pertanian satu-satunya bidang pekerjaan yang harus dia tekuni dengan baik. Bilamana bidang pertanian tersebut kegiatannya kosong, maka dia hanya menunggu sampai ada lagi kegiatan di bidang pertanian. Di samping itu dalam mengolah pertanian semata-mata tetap/tidak ada perubahan atau kemajuan. Hal ini disebabkan pengetahuan dan keterampilan para petani yang masih kurang memadai. Oleh karena itu masyarakat desa sering dikatakan masyarakat yang statis dan monoton.

#### b. Masyarakat perkotaan

Antara desa dan kota secara sepintas hanya mengenai perbedaan geografis saja, tetapi bila kita lihat secara mendasar tidaklah demikian. Bahwa kota dan desa mempunyai perbedaan yang unik dan kompleks sekali. Baik dilihat dari segi jumlah penduduknya, social ekonominya, kebudayaan, tata nilai normanya. Oleh karena itu bila kita akan

mempelajari masyarakat kita di satu pihak dan masyarakat desa di lain pihak, kita lihat secara utuh dan kompleks pula.<sup>4</sup>

Kota adalah sebagai pusat pendomisian yang bertingkat-tingkat sesuai dengan sistem administrasi Negara yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam hal ini kita kenal Kota sebagai: Ibu Kota, Kota Daerah Tingkat I, Kota Daerah Tingkat II, maupun Kota Kecamatan.

Di samping itu kota juga merupakan pusat dari kegiatan-kegiatan kebudayaan, social, ekonomi, dan komunikasi. Sehingga dengan adanya sistem komunikasi dan transportasi yang baik, tidaklah aneh kalau kota tersebut merupakan jaringan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota itu sendiri bahkan Negara pada umumnya. Maka dari itu bagi kota yang letaknya strategis baik dari lalu lintas darat, laut maupun udara, akan berkembang dengan pesat. Misalnya Jakarta, Surabaya dan sebagainya.

Ciri-ciri masyarakat kota adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

1) *Hiterogenitas sosial*

Kota merupakan melting pot bagi aneka suku maupun ras, sehingga masing-masing kelompok berusaha di atas kelompok lain. Maka dari itu sering terjadi usaha untuk memperkuat kelompoknya untuk melebihi kelompok yang lain. Misalnya mengumpulkan dan

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 228.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 232.

mengorganisir anggota kelompoknya secara rapi, memelihara jumlah anak yang banyak bagi kelompok minoritas dan sebagainya. Di samping itu kepadatan penduduk memang mendorong terjadinya persaingan dan pemanfaatan ruang.

#### 2) *Hubungan sekunder*

Dalam masyarakat kota pergaulan dengan sesama anggota (orang lain) serba terbatas pada bidang hidup tertentu. Misalnya teman kerja, teman seagama, atau seorganisasi yang lain. Jadi pergaulan yang mendalam, secara kekeluargaan dan saling mengisi kebutuhan sulit untuk dilakukan.

#### 3) *Toleransi sosial*

Pada masyarakat kota orang tidak memperdulikan tingkah laku sesamanya secara mendasar dan pribadi, sebagai masing-masing anggota mempunyai kesibukan sendiri. Sehingga kontrol sosial pada masyarakat kota dapat dikatakan lemah sekali. Walaupun ada kontrol sosial tetapi sifatnya non pribadi.

#### 4) *Kontrol sekunder*

Anggota masyarakat kota secara fisik tinggal berdekatan, tetapi secara pribadi atau sosial berjauhan. Di mana bila ada anggota masyarakat yang susah, senang, jahat dan lain sebagainya, anggota masyarakat lain tidak mau mengerti. Urusan orang lain biarlah diurus sendiri, sedangkan ia sibuk mengurus tugasnya sendiri.

5) *Mobilitas sosial*

Di kota sangat mudah sekali terjadi perubahan maupun perpindahan status, tugas maupun tempat tinggal. Tidak jarang orang yang semula bekerja pada suatu instansi kemudian bekerja pada instansi lain yang lebih menguntungkan. Demikian pula seseorang menduduki suatu jabatan tertentu kemudian naik menduduki posisi yang lebih tinggi.

6) *Individual*

Akibat hubungan sekunder, maupun kontrol sekunder, maka kehidupan masyarakat kota menjadi individual apakah mereka inginkan dan rasa, harus mereka rencanakan dan laksanakan sendiri. Bantuan dan kerja sama dari anggota masyarakat yang lain sulit untuk diharapkan.

7) *Ikatan suka rela*

Walaupun hubungan sosial bersifat sekunder, tetapi dalam organisasi tertentu yang mereka sukai (kesenian, olah raga, politik), secara suka rela ia mengabungkan diri dan berkorban.

8) *Segregasi keruangan*

Akibat dari heterogenitas sosial dan kompetisi ruang, terjadi pola sosial yang berdasar pada ekonomi, ras, agama, suku bangsa dan lainnya. Maka dari akhirnya terjadi pemisah tempat tinggal dalam kelompok-kelompok tertentu oleh karena itu di kota pernah kita jumpai kampung Cina, kampung Arab, kampung orang beragama Islam.

### 3. Macam-macam pandangan hidup masyarakat

Macam-macam sumber pandangan hidup banyak sekali macamnya dan ragamnya. Akan tetapi pandangan hidup dapat diklasifikasi berdasarkan asalnya yaitu terdiri dari tiga macam:

- a. Pandangan hidup yang berasal dari agama yaitu pandangan yang mutlak kebenarannya.
- b. Pandangan hidup yang berupa ideology yang disesuaikan dengan kebudayaan dan norma-norma yang terdapat pada negara tersebut.
- c. Pandangan hidup hasil renungan yaitu yang relatif kebenarannya.<sup>6</sup>

### 4. Konsep pandangan hidup masyarakat

Setiap masyarakat mempunyai arah dan pandangan hidup yang menjadi arah dan penentu masa depan mereka. Dilihat dari segi pola kehidupan masyarakat, pandangan hidup digolongkan menjadi dua (konsep), yaitu pandangan hidup tradisional dan pandangan hidup modern.

#### a. Pandangan hidup tradisional

Pandangan hidup tidak akan berfungsi secara wajar jika tidak digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila manusia itu hidup bermasyarakat maka akan terjadi suatu proses interaksi yang teratur guna mewujudkan tradisi hidup bersama dan keteraturan tersebut harus di patuhi oleh setiap anggota masyarakat karna dianggap baik, benar, bermanfaat,

---

<sup>6</sup> Abdul Kadir Mohammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005), hlm. 97.

dan menguntungkan semua pihak dalam mencapai tujuan hidup bersama, hal tersebut terjadi secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang membudaya. Dalam pandangan Ilmu Sosial Budaya Dasar pandangan sosial ini disebut sistem nilai budaya. Karena berkembang secara turun menurun sesuai dengan tradisi masyarakat, maka sistem nilai budaya ini disebut juga pandangan hidup tradisional.

Pandangan hidup tradisional merupakan gambaran pola hidup berdasarkan berbagai macam norma kehidupan tradisional, seperti:

- 1) Norma kehidupan keagamaan disebut pandangan hidup tradisional
- 2) Norma kehidupan kekeluargaan disebut pandangan hidup tradisional kekeluargaan.
- 3) Norma kehidupan gotong royong disebut pandangan hidup tradisional gotong royong, dll.
- 4) Jadi, pandangan hidup tradisional disandarkan kepada nilai-nilai tradisi yang berkembang secara turun-temurun yang oleh masyarakat dianggap bermanfaat, sehingga dijadikan pedoman bagi hidup mereka.

#### b. Pandangan hidup modern

Pandangan hidup modern selalu dikaitkan dengan kehidupan modern yang berbasis organisasi atau parpol. Apabila pandangan hidup itu diterima oleh sekelompok orang sebagai pendukung suatu organisasi pandangan hidup itu disebut ideologi. apabila organisasi itu organisasi politik, pandangan hidupnya disebut ideologi politika. Apabila organisasi itu adalah negara,

pandangan hidupnya disebut ideologi negara. Berbeda dengan pandangan hidup tradisional yang didasarkan atas keteraturan dan kesadaran, maka pandangan modern didasarkan atas kekuasaan yang intinya kekuatan dan paksaan (politic authority based on power and force).<sup>7</sup>

#### 5. Pandangan masyarakat terhadap akhlak

Akhlak dalam masyarakat masih dipedulikan, karena sebagian budaya dasar masyarakat mengandung nilai akhlak yang baik. Pandangan masyarakat terhadap akhlak masih berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran dan peradaban manusia itu sendiri.

Yang mana dalam masyarakat adanya kerinduan akan tuhan (*Illahi*). Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri ialah bahwa manusia lelaki dan perempuan bersama-sama dalam jumlah yang besar berjuang untuk mencapai jalan yang benar. Amat boleh jadi, bahwa segala perhatian orang-orang itu hanya diarahkan ke bumi yang kita diami ini, bumi yang sangat kecil bila dibandingkan dengan seluruh alam dunia. Sangat boleh jadi bahwa orang-orang itu pernah meminta kepada Tuhan tetapi mereka tidak mendapat jawaban. Juga amat boleh jadi bahwa manusia itu telah mempelajari muka bumi beribu-ribu tahun sebelum zaman kita ini, akan tetapi hal-hal yang telah mereka selidiki itu tidak ada hubungannya dengan etika atau petunjuk untuk mengatur hidup manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 98-99.

<sup>8</sup> M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 60

Hal kerinduan akan tuhan tersebut bisa dikatakan dengan akhlak terhadap tuhan, berarti dalam masyarakat akhlak tersebut masih dijaga sesuai dengan norma-norma, etika, susila dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dalam masyarakat akhlak terhadap sesama pun masih ada dalam diri masyarakat seperti: cinta keibuan, cinta persaudaraan, cinta diri sendiri, dan cinta terhadap Allah SWT.<sup>9</sup>

## B. Akhlak

### 1. Pengertian akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* ( yang diciptakan).<sup>10</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak islami ialah Secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran agama islam atau yang bersifat islami.

Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari sifatnya yang universal, maka akhlak islami juga bersifat iniversal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak islami yang

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 77.

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1.

universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.<sup>11</sup>

Dengan kata lain akhlak islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan bersifat temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu.

## 2. Dasar-dasar akhlak islami

Adapun dasar-dasar Akhlak islami adalah sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) Ilmu Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena keotentikannya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Mengingat al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau asas.<sup>12</sup>

Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-'Araf. Ayat: 179.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا  
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ  
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 145-146

<sup>12</sup> Athoullah Ahmad. *Antara Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*. (Banten, Sengpho: Cet.1, 2005),

Artinya: “*dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai*”.(QS. Al-A’raf: 179).<sup>13</sup>

Nilai-nilai yang ditawarkan oleh al-Qur’an sendiri sifatnya komprehensif. Perbuatan baik dan buruk sudah dijelaskan di dalamnya. Hanya saja, ada yang perlu diperhatikan. Mengingat ada banyak ayat-ayat al-Qur’an yang membutuhkan penafsiran. Sehingga untuk memudahkan, orang-orang akan merujuk kepada al-Hadits (sebagai Asbabun Nuzul suatu ayat) dan *al-Aqlu* (penalaran akal). Sejauh manakah campur tangan kedua dasar tersebut pada persoalan Ilmu Akhlak. Pastinya al-Hadits dan *al-Aqlu* tidak akan merubah pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur’an.

#### b. Al-Hadits

Al-hadist juga adalah sebagai dasar akhlak islami, karena al-Hadits. Dari Nabi merupakan interpretasi yang hidup terhadap al-Qur’an. Karena segala ucapan (*Qauliyah*), perbuatan (*Fi’liyah*), dan penetapan (*Taqririyah*) merupakan sebuah wahyu dari Allah, dan apa-apa yang datang dari Nabi senantiasa terjaga. Sebagaimana dalam al-Qur’an surah an-Najm. Ayat: 3-4.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 174.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: “*dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)*”.(QS. An-Najm: 3-4).<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an dan al-Hadits berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT. Di dalam al-Qur’an juga telah dijelaskan bahwa Nabi itu pribadi yang agung, sebagaimana dalam al-Qur’an surah as-Syu’ara. Ayat: 137.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “*(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu*”. (QS. As-Syu’ara: 137).<sup>15</sup>

Karena memang pada dirinya terdapat sebuah suri tauladan yang baik. Sebagaimana dalam al-Qur’an surah al-Ahzab. Ayat: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al- Ahzab: 21).<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 526.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 373.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 418

Oleh karena itu seorang muslim harus mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah, dan terhadap sesama manusia, sebagaimana atas dasar-dasar yang ada di al-Qur'an dan Hadits.

### 3. Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan pembinaan akhlak ada dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan Umum dari akhlak adalah menjadikan diri seorang muslim dengan akhlak yang luhur dan adab yang mulia baik itu lahiriyah maupun batiniyah. Sebagaimana bunyi ayat dalam al-Quran surah al-A'raf. Ayat: 33 yaitu:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."  
"(QS.al A'raf : 33).<sup>17</sup>

Adapun Tujuan pembinaan akhlak secara khusus adalah :

- a. Mensucikan jiwa insaniyah dari iri, dengki, bohong, khianat, dan lainnya yang termasuk dalam akhlak yang jelek.
- b. Supaya membiasakan diri untuk berakhlak mulia seperti jujur, bersikap baik, amanah, pemaaf, dan lain nya yang termasuk ke dalam akhlak

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 154.

mahmudah. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah asy-syams. Ayat: 10-

11 yaitu:

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas.*”(asy-Syam: 10-11).<sup>18</sup>

#### 4. Ruang lingkup akhlak islami

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa).<sup>19</sup>

##### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebut di atas.

Ciri-ciri akhlak yang mulia terhadap Allah itu sama dengan ciri iman itu sendiri, di antara ciri-ciri orang yang beriman betul dengan Allah atau yang berakhlak mulia terhadap Allah yaitu:

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 595.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 147

*Pertama*, ikhlas beribadah kepada Allah, menegakkan sembahyang dengan khusyuk dan sesuai dengan tuntunan Rasulnya serta menunaikan ibadah lainnya. Jadi orang yang bersifat riya (pamer) dan melalaikan ibadah kepada Allah, berarti berakhlak buruk.

*Kedua*, memelihara amanat Allah dan menepati janjinya. Jadi orang yang selalu berkhianat dengan amanat atau janji, termasuk yang berakhlak jelek.

*Ketiga*, memelihara kehormatan diri. Jadi orang yang menjual kehormatan dirinya atau laki-laki yang mengadakan hubungan seksual di luar nikah yang sah, termasuk orang yang berakhlak buruk.

*Keempat*, mau menyadari kesalahan dan bertaubat kepada Allah. Jadi orang yang suka mengkambinghitamkan orang lain untuk menutupi kesalahannya dan tidak mau bertobat, berarti orang bermoral jelek.

*Kelima*, merasa takut kepada Allah bila disebut nama Allah dan peringatannya. Jadi orang yang manis mulut mengigat nama Allah tanpa ada rasa tunduk di hatinya pada ajaran Allah berarti orang yang berakhlak jelek.

*Keenam*, imannya bertambah bila dibacakan ayat-ayat Allah padanya. Jadi orang yang menganggap ajaran agama sebagai penghambat kemajuan berarti berakhlak rusak.

*Ketujuh*, selalu bertawakkal kepada Allah setelah berikhtiar sekuat tenaganya. Jadi orang yang tidak mau berserah diri/ tunduk pada kekuasaan Allah itu berarti berakhlak jelek.<sup>20</sup>

#### 1) Pelaksanaan ibadah shalat

Secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, turut, mengikuti dan doa. Bisa juga diartikan *menyembah*, sebagaimana disebut dalam Q.S al-Fatiha: 5, yang artinya: “Hanya kepada Engkau kami *menyembah* dan hanya kepada Engkau mohon pertolongan”. Atau dalam Q.S al-Dzariyah: 56, yang artinya: “ aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk *menyembahku*”

Dari pengertian kedua ayat diatas dapat dipahami bahwa kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu *pertama* : ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah *khassah* (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan satu ibadah kepada Allah, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. *Kedua*

---

<sup>20</sup> Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Quran*, (Surabaya: Al-Ikhlash), hlm. 217-218.

ibadah *ghairu mahdoh* : sosial, politik, budaya ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya.<sup>21</sup>

## 2) Taqwa

Taqwa yang paling populer didefinisikan ialah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 177 yaitu:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya: *bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan*

<sup>21</sup> Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 117-118

*dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S al-Baqarah: 177)*<sup>22</sup>

Lebih lanjut Thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. diri tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang dia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah SWT. Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang beilmu tentang Allah akan takut kepada-Nya, yang takut kepada Allah akan bertaqwa kepadanya.<sup>23</sup>

### 3) Ikhlas

Secara etimologi ikhlas berasal dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Secara terminology yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Sayyid Sabiq mendefinisikan ikhlas sebagai berikut: *“Seseorang berkata, beramal dan berjihad mencari ridha Allah SWT, tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, popularitas, kemajuan atau kemunduran, supaya dia dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan amal dan kerendahan akhlaknya serta dapat berhubungan langsung dengan Allah SWT”*.

Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mendapatkan ridha Allah, tapi dari pengertian

---

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 27

<sup>23</sup> Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, hlm.17

seperti itu kemudian muncul pertanyaan, apakah mengerjakan sesuatu dengan imbalan tertentu (harta, pangkat, status dan lain-lain) berarti tidak khlas? jika jawabanya “ya”, apakah berarti guru, dosen, dokter, da’I dan profesi lain yang menerima imbalan dianggap tidak ikhlas? apa lagi pedagang yang sengaja mencari keuntungan tentu juga tidak akan pernah kita katakana ikhlak berdagang. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, ada yang mencoba membagi amalan ke dalam dua klasifikasi. Pertama, amal dunia, kedua amal akhirat. Untuk yang duniawi boleh menerima imbalan materi dan untuk yang akhirat tidak boleh.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu di bawah ini akan dijelaskan kriteria keikhlasan tersebut. Menurut hemat penulis persoalan ikhlas itu tidak ditentukan oleh ada atau tidak adanya imbalan materi, tetapi dituntukan oleh tiga faktor yaitu:

- a) Niat yang ikhlas
- b) Beramal dengan sebaik-baiknya
- c) Pemamfaatan hasil usaha dengan tepat<sup>25</sup>

#### b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur’an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 31

bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya. Adapun akhlak terhadap manusia dibatasi oleh peneliti sebagai berikut:

1) Berlaku Jujur (Al-Amanah)

Menurut bahasa Arab amanah berarti: kejujuran, kesetiaan dan ketulusan hati. Menurut Bey Arifin dan H. Abdullah Said pengertian amanah sebagai berikut: Dari kitab-kitab Tafsir yang terkenal dapat diambil kesimpulan, bahwa kata amanah itu salah satu pertanggungjawaban yang hanya dapat dibebankan atas manusia. Dengan demikian maka tampaknya selalu amanat bergandengan dengan hikmat, kebijaksanaan dan kemanusiaan, amanat adalah suatu tanggung jawab terhadap terlaksananya seluruh kewajiban sosial dan akhlak.

Di dalam masyarakat, penunaian amanat merupakan suatu yang mutlak. Pemegang amanat dituntut agar ikhlas menerimanya, setiap memelihara serta jujur di dalam menyampaikan semua isi amanat yang

diberikan.<sup>26</sup> Jadi itulah akhlak yang harus dimiliki setiap orang di dalam bermasyarakat.

## 2) Akhlak Bertamu

Sebagai tamu, sebelum memasuki rumah orang lain, maka hendaklah meminta izin kepada penghuni rumah. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nur. Ayat: 27.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى  
 اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”.<sup>27</sup>

Meminta izin bisa dengan kata-kata, dan bisa pula dengan ketukan pintu atau tekan tombol bel atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat setempat. Bahkan salam itu juga bisa dianggap sekaligus sebagai permohonan izin. Menurut penulis, bahwa pada zaman sekarang ini permintaan izin terlebih dahulu bisa juga melalui telepon, yaitu dengan menelpon ahli bait dengan memberikan pesan bahwa yang bersangkutan akan datang pada jam sekian. Dengan adanya permintaan izin terlebih dahulu, maka ahli bait akan bersiap-siap

<sup>26</sup>A. Munir, Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 413-414

<sup>27</sup>Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Al-Maudu'iy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.97

sebagaimana kesepakatan mereka antara tamu dan yang menerima tamu.

### 3) Hubungan baik dengan Masyarakat

Selain dengan akhlak bertamu, seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat atau sesama muslim yang lebih luas, baik dilingkungan pendidikan, kerja, sosial dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang seagama, maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Hubungan baik dengan sesama diperlukan apalagi dengan masyarakat, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam al-Qur'an surat al-Hujrat ayat: 13, dinyatakan sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 515.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut Al-Qur'an, manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka. Pada dasarnya, tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat sesama muslim.

#### 4) Pergaulan Muda-Mudi

Satu hal yang lebih penting sekali diperhatikan dalam pergaulan pria dan wanita, terutama antara muda-mudi adalah masalah pertemuan antara pria dengan wanita, terutama pertemuan pribadi. Rasulullah SAW melarang pria dan wanita berhalwah, baik di tempat umum, apalagi di tempat sepi.

Yang dimaksud dengan khalwah adalah berdua-duaan antara pria dan wanita yang tidak punya hubungan suami istri dan tidak pula mahram tanpa orang ketiga. Termasuk khalwah berdua-duaan ditempat umum yang antara mereka dengan pasangan itu saling tidak kenal mengenal, atau saling kenal tapi tidak punya kepedulian, atau tidak punya kontak komunikasi sama sekali, sekalipun berada di dalam area yang sama seperti pantai, pasar, restoran, apalagi di bioskop dan tempat-tempat hiburan tertutup lainnya.

Dalam agama islam sangat diingatkan bahwa seorang bisa terjatuh ke lembah perzinaan disebabkan oleh panca inderanya yang tidak terkendali. Oleh sebab itu setiap muslim dan muslimah, utamanya muda-mudi haruslah berusaha semaksimal mungkin untuk

menjaga mata, telinga, lidah, tangan dan kaki, agar tidak hanyut tanpa kendali diri.

#### 5) Mencintai sesama muslim

Mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri, oleh karena itu tidak boleh menyakiti hati sesama muslim, baik dengan tindakan maupun pandangan atau sikap. Ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh al-Bukhori dan muslim dari Abdullah bin Amru ibnu 'ash, katanya: Rasulullah SAW telah bersabda:

*“orang islam itu, ialah orang yang menyelamatkan orang-orang islam lainnya dari lidahnya dan tangannya”*<sup>29</sup>

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan antara lain yaitu, sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, dan sayang kepada sesama makhluk.<sup>30</sup>

Akhlak terhadap lingkungan juga haruslah di tanamkan dalam diri setiap orang muslim karena sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Thaaha. Ayat: 53-54, yaitu:

---

<sup>29</sup> Abubakar Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 228.

<sup>30</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 356.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجْنَا بِهَآءِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ۖ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي النَّهْيِ ۝

Artinya; “yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal”. (Q.S. Thaaha: 53-54).<sup>31</sup>

Akhlak terhadap lingkungan juga dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Usaha-usaha yang dilakukan juga harus memperhatikan masalah-masalah kelestarian lingkungan. Apa yang kita saksikan saat ini adalah bukti ketiadaan akhlak terhadap lingkungan. Sehingga akhirnya, akibatnya menimpa manusia sendiri. Banjir, tanah longsor, kebakaran, dan isu yang sering dibicarakan yaitu “global warming” sedang mengancam manusia.

Oleh sebab itu, menurut Al-Qurtubi, makhluk-makhluk itu tidak boleh diperlakukan secara aniaya. Allah SWT menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar, sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur’an surah Al-Ahqaf. Ayat, 3 yaitu:

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 315.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan.” (QS. Al-Ahqaf: 3).<sup>32</sup>

Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah, Ayat 205. Allah swt berfirman yang yaitu:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.<sup>33</sup>

## C. MAHASISWA

### 1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 502

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 32

<sup>34</sup> Diding Nurdin, *Mahasiswa Pemimpin Masa Depan*, (Bandung: Ilmu Cahaya Hati, 2009), hlm. 10

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata perkata. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

## 2. Peran dan fungsi mahasiswa

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, sekaligus peran serta fungsi mahasiswa yaitu:

- a. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yang banyak
- b. *Agent Of Change*, mahasiswa agent perubahan, maksudnya mahasiswa-mahasiswa terus berjuang untuk melakukan perubahan.
- c. *Iron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
- d. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yg memiliki moral/akhlak yang baik.
- e. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yg dilakukan masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 29

Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

*Pertama*, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Di sinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan akhlak/ moral dalam bermasyarakat.

*Kedua*, adalah peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

*Ketiga*, adalah peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

### 3. Akhlak mahasiswa

Akhlak mahasiswa jika ditinjau dari segi agama tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber Agama Islam. Jadi ukuran baik buruknya akhlak berlandaskan kedua sumber islam tersebut. serta jika ditinjau dari etika

akhlak dapat dinilai dengan akal pikiran, maksudnya sesuatu perbuatan dapat dinilai baik buruknya oleh akal pikiran.<sup>36</sup>

Akal pikiran menilai baik buruk berdasarkan pengalaman yang dialami kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya, akal pikiran hanya bisa menilai secara spekulatif dan objektif. Sedangkan akhlak jika ditinjau dari segi moral, baik buruknya suatu akhlak atau perbuatan tergantung pada budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (nilai adat). Maksudnya penilaian terhadap baik buruknya seseorang tergantung masyarakat yang menilai, apakah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat atau tidak, tapi hal ini sangat relatif mengingat budaya dan nilai-nilai antara suatu kelompok masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka jelaslah bahwa penilai baik buruknya akhlak jika dipandang dari segi etika dan moral bersifat spekulatif, sedangkan jika ditinjau dari segi agama ukuran baik buruknya akhlak bersifat pasti.

Oleh karena itu, akhlak mahasiswa harus sesuai dengan apa yang ada dalam kedua sumber pokok agama islam. Namun akhlak mahasiswa juga tidak terlepas dari etika dan moral yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam hal ini akan menjelaskan beberapa akhlak mahasiswa yang berkaitan dengan lingkungan kampus yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, hlm. 5

- a. Akhlak mahasiswa terhadap dosen
  - 1) Menegur sapa terhadap dosen
  - 2) Memperhatikan pada waktu pembelajaran
  - 3) Jangan terlalu banyak bertanya.
- b. Akhlak mahasiswa terhadap sesama mahasiswa dan lingkungan.
  - 1) Jangan merendahkan orang lain
  - 2) Memberi nasihat
  - 3) Melapangkan Ruang kelas
  - 4) Mentaati Peraturan

#### **D. Kajian Terdahulu**

Sebagaimana pengertian akhlak adalah budi pekerti, perilaku, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>37</sup> kajian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

Adapun nama dan judul skripsinya adalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Masriana, dengan judul, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” pada tahun 2009. Hasil penelitian di atas ditemukan bahwa ada pengaruh lingkungan terhadap akhlak anak di desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peran utama yang mempengaruhi akhlak

---

<sup>37</sup> UIN Sunan Kalijaga, *Tata Tertib Mahasiswa*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 7

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Bandung: Ruhamah, 1994), hlm. 57

anak di desa Tolang Jae adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu pengaruh keluarga sangat besar kontribusinya dalam membina akhlak anak-anak.

2. Nisma Yanti Siregar, dengan judul skripsi, “Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Kepribadian Mahasiswa IAIN Padangsimpuan” pada tahun 2004.

Hasil penelitian yang berjudul di atas bahwa persepsi masyarakat terhadap kepribadian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih mempunyai hasil yang baik. Karena di persepsi masyarakat Sihitang masih baik terhadap kepribadian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Akhlak merupakan prioritas yang utama dipandang di dalam masyarakat, dengan akhlak yang baik maka seseorang tersebut akan menjadi panutan didalam masyarakat dan akan di percayai dalam memimpin masyarakat. Dan akhlak membuat manusia menjadi sebagaimana layaknya manusia, dengan arti kata, bahwa dengan akhlak yang baik manusia itu akanhidup seperti kodratnya manusia. Dan dengan demikian jelas bahwa akhlak tersebut yang dapat membedakan orang yang sukses dalam pendidikan dan orang yang tidak sukses dalam pendidikan meskipun seorang tersebut baik dalam indeks prestasi, namun, jika tidak mempunyai akhlak yang baik didalam masyarakat itu berarti belum sukses dalm pendidikannya.

Oleh karena itu akhlak yang harus dibina dalam diri seseorang yaitu akhlak terhadap tuhan, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.Hal

ini lah yang seharusnya terlihat dalam diri seseorang, untuk membuktikan bahwa dirinya telah sukses di dalam pendidikan. Begitu juga terhadap sang Khalik semakin baik akhlak seseorang maka akan semakin terpuji di hadapan Allah Swt, namun sebaliknya jika semakin buruk akhlak seseorang maka akan semakin tercela dia di hadapan Allah Swt.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang yang beralamat di jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, yang mempunyai luas sekitar 330 Ha. Jarak antara Kelurahan Sihitang dengan pusat Kota Padangsidimpuan yaitu kurang lebih 5 Km.

Adapun letak geografis Kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Padang Matinggi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pal. IV Pijorkoling.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pudun Jae.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan register Tap-Sel.<sup>1</sup>

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah mulai dari bulan maret 2014 sampai bulan juni 2014 dan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan semampu dana dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempatnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau penelitian *kancah*, Rosadi Ruslan menyebutkan bahwa penelitian lapangan (*field*

---

<sup>1</sup> Nazamul Alam Hasibuan, Kepala Lurah Sihitang , Wawancara di Sihitang Tanggal, 10 Maret 2014.

*research*) adalah suatu penelitian yang mana melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung atau mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Masyarakat Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap fenomena-fenomena mengenai pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidempuan tenggara.

Berdasarkan aspek metodenya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

---

<sup>2</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. II, hlm, 32

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, ( PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. V, hlm. 157

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Masyarakat Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara. Informan yang ditetapkan sebagai data primer dalam penelitian sebanyak 25 orang yang dianggap sudah mewakili dari setiap Lingkungan yang ada di masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

TABEL I

#### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama informan	Alamat	Status dalam masyarakat
1	Nazamu alam hasibuan	Pijor koling	Penduduk Sihitang tetap
2	A.sinaga	Sihitang	Alim Ulama di kelurahan sihitan
3	Syahrul hasibuan	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
4	Asni harti	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
5	Bambang hariyanto	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
6	Maharani siregar	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
7	Nursaidah siregar	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
8	Sarinah nasution	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
9	Liana nasution	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap

10	Megawati lubis	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
11	Nur hawani lubis	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
12	Maharani siregar	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
13	Insyaf	Sihitang	Peg. Mesjid Arroyhan Sihitang
14	M. Ramadhan Hsb	Sihitang	Kepling. 1 Sihitang
15	Rudi	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
16	M. Nuh Nst	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
17	Asmaida lubis	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
18	Martua Tanjung	Sihitang	Kepling II Sihitang
19	Maradoli Pane	Sihitang	Kepling III Sihitang
20	Julhat Harahap	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
21	Erwin Efendi	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
22	Ahmad Parulian	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
23	Parlindungan Nst	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
24	Darwin Srg	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap
25	H. Daud siregar	Sihitang	Penduduk Sihitang tetap

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tinggal (kost) di Kelurahan Sihitang.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. observasi

Dalam observasi dipergunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksanaan atau petugas observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>4</sup>

2. Interview (wawancara)

Dalam mengadakan wawancara penulis mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut. Langsung kepada sumber data antara lain: Bapak Lurah Sihitang, dan masyarakat kelurahan sihitang, dan sumber lain

---

<sup>4</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm. 63

yang erat hubungannya dengan sumber pokok atau sumber pelengkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa.

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif adapun langkah-langkah yang di laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas
2. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan
3. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil penelitian

4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.<sup>5</sup>

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik pemeriksaan data yang masuk dalam kriteria kredibilitas , antara lain

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena yang di teliti. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan terinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaah secara terperinci.

### **3. Triangulasi**

---

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Dalam hal ini jangan sampai banyak berharap bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Atau Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
- b memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan. Kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

## 6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data yang sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan peneliti, pengecekan anggota bisa dilakukan setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan subjeknya.<sup>6</sup>

Dan teknik menjamin keabsahan data penelitian ini penulis mengadopsi teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. alasan penulis memilih teknik triangulasi karena penulis menggunakan instrument pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

---

<sup>6</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Edisi Revisi). hlm 123.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian yang diadakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini, mempunyai IV Lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari tiga Lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu Lingkungan I, II, III dan dianggap sudah mewakili dari semua masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang.

#### **B. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kepada Allah di Kelurahan Sihitang.**

##### **1. Pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa di Kelurahan Sihitang**

Sebagaimana dalam agama Islam bahwasanya seorang muslim itu haruslah menyembah kepadaNya, dikarenakan manusia itu adalah mahluk ciptaannya dan sepatutnya lah manusia itu harus menunjukkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran syariat Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.

Dalam penelitian ini bahwa mahasiswa di Kelurahan Sihitang masih menjaga ibadah mereka yang terutama ibadah shalat. Dengan bukti bahwa

masih banyak mahasiswa yang melaksanakan shalat di mesjid Kelurahan Sihitang.<sup>1</sup>

Sebagaimana data yang diperoleh di Kelurahan Sihitang lingkungan II bahwa pelaksanaan ibadah mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih maksimal, dengan arti kata lain bahwa masih banyak mahasiswa yang rajin shalat, puasa dan rajin shalat ke mesjid.<sup>2</sup> Mahasiswa yang berada di lingkungan II masih menjadi suri tauladan dan masih menumbuhkan akhlak yang islami dalam dirinya sebagaimana menurut hasil wawancara di atas.

Namun mahasiswa di lingkungan I Kelurahan Sihitang menurut hasil wawancara, bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih minim yang melaksanakan ibadah shalat kemesjid namun tidak diketahui apakah mahasiswa tersebut shalat dalam kost, akan tetapi pandangan masyarakat di lingkungan I bahwa mahasiswa masih minim yang melaksanakan shalat ke mesjid, dan jikalau ada hanya kadang-kadang melaksanakan shalat ke mesjid.<sup>3</sup>

Banyak mahasiswa yang tidak tau perannya sebagai mahasiswa dan menimbulkan citra yang tidak bagus dalam lingkungan masyarakat sehingga lapisan masyarakat memandang akhlak mahasiswa itu seolah-olah sudah terlihat, akan tetapi mahasiswa IAIN Padangsidempuan dikelurahan Sihitang dengan melalui beberapa wawancara bahwa pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa IAIN masih terjaga dan masih taat dalam melaksanakan ibadah

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penelitian di Sihitang, Tanggal, 21 Maret 2014.

<sup>2</sup> Asni Harti, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 28 Maret 2014.

<sup>3</sup> Bambang Hariyanto, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 31 Maret, 2014

sahalat, dan masih rajin shalat berjamaah di mesjid bersama warga masyarakat Sihitang.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih lumayan taat dalam beribadah shalat, dan masih banyak yang rajin shalat ke mesjid.<sup>4</sup> Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang tidak semuanya juga yang rajin dalam melaksanakan shalat, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak rajin shalat bahkan tidak pernah shalat ke mesjid atau tidak taat dalam pelaksanaan ibadah shalat.<sup>5</sup>

Akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan terhadap Allah swt di kelurahan Sihitang masih masih baik walaupun tidak semua mahasiswa di katakan baik akhlaknya terhadap Allah swt, akan tetapi kebanyakan mahasiswa masih memelihara akhlak terhadap Allah swt dengan alasan masih taat beribadah shalat, sebagaimana wawancara yang di laksanakan oleh peneliti kebanyakan responden mengatakan bahwa mahasiswa taat beribadah, rajin shalat ke mesjid.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat, mahasiswa masih banyak yang lalai dan kurang peduli terhadap ketaatan ibadahnya, maka seringkali sebahagian masyarakat mengeluh karena mahasiswa IAIN Padangsidempuan kurang ikut serta dalam meramaikan mesjid.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mahrani Siregar, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>5</sup> Nursaidah Siregar, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>6</sup> Insyaf, Pegawai Mesjid Arroyhan Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 04 Juni 2014.

Namun mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang secara keseluruhan masih lebih banyak yang taat dalam pelaksanaan ibadah walaupun ada sebahagian kecil dari mahasiswa yang belum taat pada pelaksanaan ibadah shalat, bukan berarti mereka tidak melaksanakan ibadah shalat sama sekali, tetapi mereka sering lalai dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan, dalam pelaksanaan ibadah shalat, mahasiswa masih taat dalam melaksanakan ibadah shalat walaupun shalatnya dilaksanakan di kost masing-masing dengan arti kata bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan tetap melaksanakan ibadah shalat namun tidak melaksanakannya di Mesjid, bukan berarti ketidakhadiran mahasiswa shalat berjamaah di Mesjid menandakan minimnya pelaksanaan ibadah mahasiswa IAIN Padangsidempuan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih bagus dari sudut pandangan masyarakat Kelurahan Sihitang. Bila hasil wawancara dipersentasekan menurut data yang telah di kumpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, 84 % mengatakan masih rajin dalam pelaksanaan shalat dan 16 % mengatakan tidak rajin dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Melihat hasil persentase tersebut bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih menjaga ibadah shalat di Kelurahan Sihitang.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Penelitian di Sihitang, Tanggal, 4 juni 2014.

## 2. Ketaqwaan mahasiswa IAIN Padangsidempuan kepada Allah

Membahas tentang ketaqwaan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang, bahwa sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih kurang mempunyai nilai-nilai ketaqwaan dalam diri. Namun tidak semua mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak taqwa kepada Allah SWT, masih banyak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih banyak yang menjaga diri agar tidak terjerumus dalam larangan Allah SWT, akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak peduli dengan ketaqwaan dalam dirinya atau tidak peduli terhadap nilai ketaqwaan, buktinya masih ada mahasiswa yang sering hura-hura dan jarang melaksanakan shalat.<sup>9</sup>

Namun mahasiswa di Kelurahan Sihitang masih lebih banyak mahasiswa yang menjaga ketaqwaan kepada Allah di bandingkan mahasiswa yang tidak menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi ketaqwaan mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yang mana keadaan kost yang bebas dengan arti kata tidak ada yang mengawasinya, dan masyarakat sekitarnya tidak peduli dengan mahasiswa yang berada dalam kost

---

<sup>8</sup> Erwin Ependi, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang, Tanggal 25 Agustus 2014

<sup>9</sup> Hasil Observasi Penelitian di Sihitang, Tanggal 25 Agustus 2014.

tersebut. Inilah yang menjadi pemicu sehingga mahasiswa tersebut kurang mempunyai akhlak terhadap Allah SWT.<sup>10</sup>

Akan tetapi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang menurut hasil observasi bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih banyak yang menjaga ketaqwaan kepada Allah dibanding dengan mahasiswa yang tidak menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

### **C. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kepada Sesama Manusia Di Kelurahan Sihitang**

#### **1. Prilaku jujur dalam diri mahasiswa di kelurahan Sihitang**

Kejujuran adalah prilaku yang harus dimiliki setiap mahasiswa karena mahasiswa adalah orang yang mempunyai pendidikan yang sudah terasah dan sudah di percayai masyarakat dalam menuntaskan segala problematika yang ada di masyarakat karena mahasiswa yang dianggap masyarakat sebagai penerus bangsa.

Dalam penelitian ini kejujuran mahasiswa masih dipercayai oleh masyarakat sihintang. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih dipercayai masyarakat dalam memegang suatu amanah.<sup>12</sup> Dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelurahan sihintang bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih dipercayai dalam suatu pekerjaan, misalnya menjaga

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Penelitian di Sihitang, Tanggal 27 Agustus 2014.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Penelitian di Sihitang, Tanggal, 28 Agustus 2014.

<sup>12</sup> Asni Harti, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 28 Maret 2014.

warung disaat yang punya warung meminta tolong untuk menjaga warungnya dan ternyata tidak ada kecurigaan-kecurigaan yang dirasakan oleh yang punya warung bahkan dia lebih percaya kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan untuk menjaganya dari pada mahasiswa lain.<sup>13</sup>

Tapi ada juga sebagian dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tidak memiliki sifat kejujuran, tapi hanya sedikit satu atau dua orang saja yang tidak suka jujur. Namun mayoritasnya mahasiswa masih berperilaku jujur dalam lingkungan masyarakat Sihitang.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang mana peneliti menyatakan bahwa perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Dikarenakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan responden mengatakan perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa dan peneliti tidak pernah mendapat data bahwa mahasiswa IAIN Pernah melakukan kecurang di Kelurahan Sihitang.

Sebagai mahasiswa, perilaku kejujuran sudah semestinya ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari, karena mahasiswa adalah orang yang berada di perguruan tinggi dan sudah mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga, namun mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih kurang dalam berperilaku jujur.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Bambang Hariyanto, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 31 Maret 2014.

<sup>14</sup> Sarinah Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>15</sup> M. Ramadhan Hsb, Kepala Lingkungan I Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 03 Juni 2014.

Sebagaimana pernyataan yang di atas bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih kurang dalam perilaku kejujuran namun di dalam lingkungan yang paling mudah mengetahui perilaku kejujuran tersebut ialah di saat adanya intraksi sesuatu contohnya dalam sebuah pusat perbelanjaan atau kantin, yang mana di lingkungan IAIN Padangsidimpuan ada sebuah kantin yang pemiliknya masyarakat Sihitang.

Mahasiswa yang membeli di kantin tersebut bebas mengambil makanan apa saja, namun di saat pembayaran mahasiswa tersebut membayar dengan jujur sesuai apa yang di ambilnya walaupun pemilik kantin tidak mengetahuinya.<sup>16</sup>

Prilaku kejujuran masih di miliki oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, dan masih ada juga yang tidak peduli dengan perilaku kejujuran, tetapi lebih banyak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang yang masih memiliki perilaku kejujuran, karena angka persentase yang di kumpulkan oleh peneliti ialah 92 % masyarakat mengatakan jujur, 8 % mengatakan kurang jujur.

Dari uraian di atas bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang masih banyak yang berperilaku jujur.

## 2. Akhlak bertamu mahasiswa di kelurahan Sihitang

---

<sup>16</sup> Asmaida Lubis, Masyarakat Sihitang Pemilik Kantin Di Lingkungan Kampus IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang Tanggal, 02 Juni 2014.

Dalam bertamu haruslah menjaga akhlak sebagaimana tuntutan akhlak bertamu yang diajarkan dalam agama islam. Sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang dibanggakan masyarakat dari segi keagamaannya haruslah menumbuhkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertamu selama ini masih dipandang baik dan mempunyai kesopanan. Waktu bertamu mahasiswa masih sesuai dengan jam bertamu dan belum ada mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertamu diatas jam 10 malam.<sup>17</sup>Situasi dan kondisi bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

Akan tetapi yang mana mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di lingkungan II masih banyak dari mahasiswa yang bertamu kurang sopan santun. Sehingga membuat yang punya rumah tidak nyaman dengan cara bertamu mahasiswa tersebut.<sup>18</sup>

Akhlak bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih kebanyakan responden mengatakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih dipandang baik dalam hal bertamu. Dan jika ada pun yang tidak mempunyai akhlak bertamu hanya satu atau dua orang saja dari mahasiswa IAIN padangsidempuan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Liana Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 14 April 2014 .

<sup>18</sup> Syarul Hasibuan, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 28 April 2014.

<sup>19</sup> A. Sinaga , Alim Ulama di Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 4 Mei 2014.

Dalam hal bertamu ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih memberikan respon yang positif bagi masyarakat. karena belum ada kesalahan fatal yang dilakukan oleh mahasiswa disaat bertamu. Mahasiswa masih mempunyai etika dan sopan santun di saat bertamu.<sup>20</sup>

Dari data yang diperoleh, jika dipersentasekan yaitu, 96 % masyarakat mengatakan baik dalam hal bertamu dan 4 % mengatakan kurang baik dalam bertamu. Dari hasil tersebut maka akhlak bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih baik.

### 3. Akhlak mahasiswa dalam berhubungan dengan masyarakat

Dalam menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat. Mahasiswa harus menumbuhkan akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-hari terhadap masyarakat. Agar masyarakat merasa nyaman dan tercipta jalinan hubungan yang baik antara mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan masyarakat Sihitang.

Beberapa dari hasil wawancara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih menjaga hubungan baik terhadap masyarakat dan mahasiswa IAIN Padangsidempuan menumbuhkan sikap yang baik dan berakhlak yang baik di kalangan masyarakat. Pergaulan mahasiswa dalam masyarakat sampai saat ini masih baik-baik saja dan selalu

---

<sup>20</sup> M. Nuh Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 03 Juni 2014 .

mengutamakan akhlak saat berhubungan dengan masyarakat, seperti sopan santun berkata lemah lembut dan peduli terhadap masyarakat.<sup>21</sup>

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang memang berhubungan baik dengan masyarakat akan tetapi mahasiswa IAIN Padangsidempuan tertutup dengan masyarakat dan kurang berintraksi pada masyarakat sihitan, sehingga masyarakat Sihitang berpendapat mahasiswa IAIN Padangsidempuan itu tidak peduli dengan masyarakat di sekitarnya dan tidak mau berbaur dengan masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti juga melihat bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti halnya membantu masyarakat saat ada kegiatan seperti, pesta pernikahan, gotong royong dan kegiatan-kegiatan yang berlaku dalam masyarakat. Mahasiswa tidak terlihat perannya sebagaimana peran mahasiswa yang sesungguhnya yaitu:

- a. *direct of change*
- b. *agent of change*
- c. *iron stock*
- d. *moral force*
- e. *social control*

---

<sup>21</sup>Syahrul Hasibuan, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal 28 April 2014.

<sup>22</sup>Maharani Siregar, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>22</sup>Megawati Lubis, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal 05 April 2014.

Jadi peran yang seharusnya dimiliki mahasiswa tersebut dan sepatutnya harus diaplikasikan dalam masyarakat tidak terlihat di Kelurahan Sihitang, itulah yang membuktikan bahwa kurangnya hubungan mahasiswa pada masyarakat Sihitang.

Tapi kalau soal akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam berhubungan kepada masyarakat masih berakhlak dengan baik, hanya saja mahasiswa kurang berbaaur dengan aktifitas masyarakat Sihitang.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang memang jarang sekali berbaaur dengan masyarakat dan seolah olah tidak terlihat wujud dari keberadaan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang, karena di setiap aktifitas yang ada di masyarakat Sihitang masih sedikit dari pihak mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, ini membuktikan bahwa minimnya antusias mahasiswa terhadap hubungan kemasyarakatan di Kelurahan Sihitang.

Namun walaupun kurangnya antusias mahasiswa terhadap hubungan kemasyarakatan di Kelurahan Sihitang, tetapi mahasiswa masih mencerminkan akhlak yang baik di saat berhubungan dengan anggota masyarakat Sihitang.

Akhlak dalam berhubungan dengan masyarakat Sihitang masih di jaga dengan baik, walaupun mungkin ada sebagian kecil satu atau dua orang yang membuat hubungan mahasiswa dengan masyarakat tidak baik, misalnya ada keributan yang ditimbulkan oleh mahasiswa, namun cuma sebentar saja

masalah tersebut langsung di selesaikan, dengan arti kata bahwa hubungan kemasyarakatan tetap terjalin dengan baik.<sup>23</sup>

Dari data yang sudah diperoleh, maka jika dipersentasekan maka 92 % masyarakat mengatakan akhlak berhubungan mahasiswa baik dan 8 % mengatakan kurang baik.

#### 4. Pergaulan muda mudi mahasiswa

Dalam pergaulan muda mudi mahasiswa, haruslah bergaul sesuai dengan syariat agam islam yang diajarkan. Pergaulan muda mudi mempunyai aturan yang di tentukan dalam syariat agama islam, yang mana seorang pemuda atau mahasiswa tidak boleh berdua-duaan (*berkhalwat*) dengan seorang pemudi atau mahasiswi yang belum mempunyai hubungan status ikatan nikah.

Namun yang mananya seorang pemuda atau mahasiswa yang belum menikah memang sulit untuk menjaga pergaulan, dikarenakan masih merasa bebas dalam pergaulan dan belum mempunyai tanggung jawab yang besar dalam dirinya sebagai calon-calon bapak dari anak mereka nantinya.

Di mana dalam penelitian ini bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih menjaga dengan baik pergaulan muda-mudi mereka. Dan pergaulan mereka masih di perhatikan oleh masyarakat Sihitang. Sehingga tidak ada yang melakukan pergaulan bebas antara muda dan mudi di kalangan mahasiswa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Syahrul Gunawan, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 28 April 2014

<sup>24</sup> Lianan Nasutioan, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 14 April 2014.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang masih menjaga pergaulan muda mudi dengan baik.<sup>25</sup> Pergaulan muda mudi mahasiswa di masyarakat Sihitang masih sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Yang mana di Kelurahan Sihitang peraturan sudah ditetapkan tentang pergaulan muda mudi di malam hari dan siang hari, peraturan tersebut mengantisipasi maraknya pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita atau pemuda dan pemudi.<sup>26</sup>

Jika pergaulan muda mudi tidak dipantau oleh masyarakat sekitar maka akan banyaklah muda mudi yang rusak akibat pergaulan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan akan terjadi krisis akhlak baik akibat pergaulan muda mudi yang tidak dikontrol oleh syariat Islam. Namun di dalam penelitian ini Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih menjaga hubungan muda mudi dan masih mempunyai akhlak baik dalam pergaulan antara muda dan mudi.

Pergaulan muda mudi di kalangan mahasiswa masih baik dan mereka menjaga pergaulan mereka antara muda dan mudi, dan tidak ada yang bergaul secara bebas, sampai sekarang ini belum ada kabar pergaulan bebas antara muda mudi di kalangan mahasiswa.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mahrani Siregar, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>26</sup> Bambang Hariyanto, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal 31 Maret 2014.

<sup>27</sup> Lianan Nasutioan, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 14 April 2014.

Jika di persentasekan menurut data yang telah dikumpulkan ialah sebagai berikut, 88 % masyarakat mengatakan bahwa pergaulan muda mudi baik dan 12 % mengatakan kurang baik.

#### 5. Mencintai sesama muslim

Mencintai sesama muslim seharusnya ada dalam diri setiap orang muslim dan mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri, karena muslim dengan muslim lainnya adalah saudara. Oleh karena itu tidak boleh menyakiti hati sesama muslim, baik dengan tindakan, pandangan dan sikap. Sesama ummat muslim harus menjaga akhlak antara sesama manusia, begitu juga dengan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang haruslah mencintai dan menyayangi sesama muslim baik dengan masyarakat maupun dengan sesama mahasiswa lainnya.

Dalam hal ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang masih mencintai sesama muslim, karena tidak ada data yang ditemukan peneliti bahwa mahasiswa itu pernah menganiaya sesama muslim, menghardik atau pun menyakiti hati orang lain, menurut observasi peneliti hubungan sesama muslim dikalangan mahasiswa maupun kepada masyarakat terlihat baik, itu artinya masih ada rasa mencintai sesama muslim.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang sampai sekarang ini masih suka menolong antara sesama muslim dan membantu sesama muslim.<sup>28</sup>

Akhlik terhadap sesama manusia masih tertanam dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang dan dalam hubungan bermasyarakat mahasiswa tetap baik dalam pandangan masyarakat Sihitang, hanya saja mahasiswa IAIN Padangsidempuan kurang bergaul atau kurang bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat, dengan arti kata lain mahasiswa IAIN Padangsidempuan agak tertutup kepada masyarakat Sihitang.<sup>29</sup>

Walaupun mahasiswa IAIN Padangsidempuan kurang bersosialisasi di masyarakat sihitan, namun akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang kepada masyarakat masih terjaga atau masih baik dalam pandangan masyarakat.

Mahasiswa sesama mahasiswa atau pun terhadap masyarakat masih banyak yang suka membantu, masih peduli terhadap sesama sebagai orang muslim yang bersaudara.

Rasa kecintaan terhadap sesama muslim di dalam diri mahasiswa masih terlihat, karena masih banyak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang masih

---

<sup>28</sup> Sarinah Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>29</sup> Nur Hawani Lubis, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 11 Mei 2014

mempunyai sikap tolong menolong, kepedulian terhadap sesama mahasiswa maupun masyarakat muslim disekitarnya.<sup>30</sup>

Mencintai sesama muslim memang seharusnya ada pada diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan, akan tetapi mahasiswa sekarang sudah tidak ada lagi rasa kecintaan terhadap sesama muslim, karena kurangnya sikap tolong menolong dan kurangnya sikap kepedulian terhadap masyarakat muslim Sihitang.<sup>31</sup>

Sikap mencintai sesama muslim masih melekat dalam diri mahasiswa menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan melalui observasi yang diadakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan jarang sekali menganiaya sesama muslim bahkan tidak ada kabar atau berita yang ditemukan oleh sipeneliti. Ini membuktikan bahwa masih adanya rasa keintaan sesama muslim dan jika dipersentasekan jawaban dari hasil penelitian yaitu, 84 % mengatakan mahasiswa mempunyai rasa kecintaan terhadap sesama muslim dan 16 % yang mengatakan mahasiswa kurang mempunyai rasa kecintaan sesama muslim.

---

<sup>30</sup> Martua Tanjung, Kepala Lingkungan II Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal. 12 juni 2014.

<sup>31</sup> Insyaf, Peg. Masjid ar-Royhan Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal. 04 juni 2014

#### **D. Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kepada Lingkungan Di Kelurahan Sihitang**

Akhlak terhadap lingkungan ini sangat sering sekali dilupakan oleh manusia, sehingga menimbulkan bahaya atau bencana kepada manusia, dikarenakan minimnya akhlak manusia terhadap lingkungan menyebabkan banyaknya bencana alam yang terjadi di muka bumi ini.

Akhlak terhadap lingkungan di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang juga sangat minim, karena peneliti melihat banyaknya sampah yang berserakan di depan kost/ rumah mahasiswa itu sendiri. Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap lingkungan mereka sendiri sehingga banyaknya lingkungan rumah/ kost yang tidak terawat.<sup>32</sup> Mahasiswa IAIN Padangsidempuan sangat kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak adanya kepedulian mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan lingkungan.

Namun hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang tidak menjaga kebersihan, kebanyakan mahasiswa di Kelurahan Sihitang masih menjaga kebersihan lingkungan dan mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih suka melakukan kebersihan di sekitar kost atau rumah di saat hari libur kuliah.<sup>33</sup>

Adanya dalam diri mahasiswa menjaga sikap kebersihan dibuktikan dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih membudayakan

---

<sup>32</sup> Megawati Lubis, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>33</sup> Rudi, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Pada Tanggal 8 April 2014.

sikap kebersihan terhadap lingkungan mereka. Contohnya: menjaga kebersihan sekitar kost atau rumah dengan membuang sampah pada satu tempat, berpakaian rapi dan tidak jorok.<sup>34</sup>

Akhlaq mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang terhadap lingkungan masih rendah dan mahasiswa di kelurahan Sihitang sangat jarang sekali ikut serta dalam gotong royong kebersihan lingkungan yang diadakan oleh masyarakat Sihitang.

Dari minimnya minat mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang mengikuti gotong royong kebersihan, menimbulkan tidak adanya akhlak terhadap lingkungan dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan, menurut pandangan masyarakat.<sup>35</sup>

Sikap menanamkan kebersihan masih ada dalam diri mahasiswa dan masih mempunyai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar, lingkungan kost atau rumah mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih terjaga kebersihannya hanya saja ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, tetapi saat sekarang ini masih kebanyakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang masih menjaga kebersihan lingkungan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Maharani Siregar, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>35</sup> Nursaidah Siregar, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 05 April 2014.

<sup>36</sup> Erwin Effendi, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 8 April 2014.

Dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah di benahi agar memelihara kebersihan lingkungan dan selama ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih menjaga kebersihan lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

Dalam hasil data yang di peroleh jika dipersentasekan maka 68 % masyarakat mengatakan bahwa mahasiswa masih menjaga kebersihan lingkungan dan masih peduli terhadap lingkungan, sedangkan 32 % masyarakat mengatakan tidak menjaga kebersihan dan kurang peduli terhadap lingkungan.

#### **E. Analisis Hasil Temuan**

Adapun analisis hasil temuan bahwa pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih baik di kalangan masyarakat Sihitang. Data yang dikumpulkan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih baik dan sesuai dengan syari'at agama islam. Temuan yang ada dalam penelitian ini telah sesuai dengan data yang didapat dari responden yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini banyak menemukan data yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan, namun peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari responden tersebut. Pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan, tidak semua responden mengatakan bahwa akhlak mahaisiwa IAIN Padangsidempuan

---

<sup>37</sup> Martua Tanjung, Kepala Lingkungan II Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 8 April 2014.

baik, ada juga yang mengatakati tidak baik. Tetapi jumlah responden yang mengatakan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak baik hanya sedikit dibandingkan responden yang mengatakan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan itu baik.

Jadi, pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, menurut data yang diperoleh bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Akhlik mahasiswa IAIN Padangsidempuan terhadap Allah di Kelurahan Sihitang masih baik. Dalam pelaksanaan ibadah shalat, mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih rajin dan masih banyak mahasiswa yang ikut serta meramaikan mesjid di kelurahan sihitang.

Masyarakat di Kelurahan Sihitang memandang mahasiswa IAIN masih mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah swt, di lihat dari ketaatan dan kerajinan melaksanakan ibadah shalat. Dari 100% (25 orang) responden yang diwawancarai hanya 16% (4 orang) yang mengatakan mahasiswa kurang taat dan kurang rajin dalam melaksanakan ibadah shalat, akan tetapi 84% (21 orang) mengatakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih rajin dan taat dalam melaksanakan ibadah shalat.

Sedangkan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan terhadap sesama manusia di Kelurahan Sihitang, masih bisa dikatakan baik karena tidak banyak juga mahasiswa yang membuat masalah di dalam masyarakat Sihitang. Akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan sihitang masih baik dalam pandangan masyarakat. Dalam hasil wawancara yang di adakan oleh sipeneliti. bahwa jawaban positif yang diberikan oleh masyarakat Sihitang lebih banyak dari pada jawaban negatif ini berarti menyatakan bahwa akhlak mahasiswa IAIN

Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang masih baik dalam pandangan masyarakat. Karena masyarakat Sihitang lebih banyak mengatakan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih baik saat di wawancarai oleh peneliti.

Mengenai akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap lingkungan, sebagaimana hasil data yang sudah di kumpulkan, bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih kurang menurut pandangan masyarakat, dikarenakan dari 100% (25 orang) responden yang diwawancarai 32% (8 orang) mempunyai pandangan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap lingkungan masih relative rendah dan hanya 68% (17 orang) yang mempunyai pandangan baik terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap lingkungan.

## **B. Saran Saran**

Dari kesimpulan di atas melalui hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang
  - a. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang hendaknya meningkatkan ketaatan ibadah shalat dan ikut serta dalam shalat berjamaah dengan masyarakat Kelurahan Sihitang.
  - b. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang agar menjaga hubungan baik dengan masyarakat di kelurahan Sihitang.
  - c. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang seharusnya lebih sering berintraksi sosial dengan masyarakat sekitar.

- d. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang seharusnya ikut serta dalam gotong royong kebersihan lingkungan di kelurahan Sihitang.
  - e. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kelurahan Sihitang harus menumbuhkan sikap kebersihan dan peduli terhadap lingkungan serta melestarikan lingkungan sekitar.
2. Bagi masyarakat Kelurahan Sihitang
    - a. Sebagaimana masyarakat adalah tempat berintraksi sosial selayaknya masyarakat harus melarang perbuatan-perbuatan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tidak baik di lingkungan Sihitang.
    - b. Masyarakat harus memperhatikan pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan melarangnya jika sudah melampaui batas.
3. Bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan agar dapat melakukan penelitian untuk lebih mendalam tentang pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amru Khalid *Semulia Akhlak Nabi*, PT. Aqwam Media Profetika, 2006.
- Ahmad bin Hambal, *Mushaf Ahmad Bin Hambal*, juz 19.
- Tim Monitoring Kode Etik Mahasiswa “*Laporan Pelanggaran Kode Etik Mahasiswa*”, Koordinator Tim Kode Etik Mahasiswa IAIN, 22 Mei 2013.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Pusat Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT. Eresco, 1993.
- Hamza Ya’qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Hartono dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Athoullah Ahmad. *Antara Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*. Banten, Sengpho: Cet.1, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Sabiq, 2009.

Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Quran*, Surabaya: al-ikhlas.

Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004.

A. Munir, Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Al-Maudu'iy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Diding Nurdin, *Mahasiswa Pemimpin Masa Depan*, Bandung: Ilmu Cahaya Hati, 2009.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI, 2009.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Bandung: Ruhamah, 1994.

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2008.

P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : IBRAHIM HOLIL HARAHAAP  
Nim : 10310 0224  
Tempat/Tgl Lahir : Pintu Padang, 20 Pebruari 1991  
Alamat : Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten  
Tapanuli Selatan
2. Nama Orang Tua  
Ayah : MARALUDIN HARAHAAP  
Ibu : AMINAH SARI NASUTION  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten  
Tapanuli Selatan
3. Pendidikan  
SD : SD Negeri Napa Kec. Angkola Selatan Tamat Tahun 2002  
Tsanawiyah : Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Tamat Pada Tahun 2005  
Aliyah : Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Tamat Pada Tahun 2009  
Pengabdian : Pondok Pesantren Yayasan H. Ibrahim Gumarupu Selesai  
Pada Tahun 2010  
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2010.
4. Pengalaman Organisasi  
Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Abraar (OPPMA)  
Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)  
Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI)

## Lampiran I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Lurah**

1. Batas Kelurahan Sihitang dari sebelah Utara
2. Batas Kelurahan Sihitang dari sebelah Selatan
3. Batas Kelurahan Sihitang dari sebelah Timur
4. Batas Kelurahan Sihitang dari sebelah Barat
5. Jumlah Penduduk Masyarakat Sihitang
6. Jumlah Lingkungan di Kelurahan Sihitang

#### **B. Wawancara Dengan Masyarakat**

1. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang rajin shalat ke Mesjid ?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu/ saudara/i mengenai ibadah shalat mahasiswa IAIN Padangsidempuan ?
3. Bagaimana menurut bapak/ ibu/ saudara/i mengenai ketaqwaan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang?
4. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan IAIN Padangsidempuan taqwa kepada perintah Allah SWT ?
5. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang taat beribadah?
6. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang berperilaku jujur?
7. bagaimana pandangan bapak/ ibu/ saudara/i tentang kejujuran mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang ?
8. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan bertamu dengan sopan?

9. Bagaimana menurut bapak/ ibu/ saudara/i mengenai sikap bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang?
10. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang berhubungan baik dengan masyarakat?
11. Bagaimana pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mengenai pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan masyarakat di Kelurahan Sihitang?
12. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang menjaga pergaulan muda mudi?
13. Bagaimana pandangan bapak/ ibu/ saudara/i tentang pergaulan muda mudi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang ?
14. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang menjaga kebersihan lingkungan?
15. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang ikut serta dalam gotong royong kebersihan lingkungan?
16. Bagaimana pandangan bapak/ ibu/ saudara/i tentang sikap kebersihan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang?
17. Apakah pandangan bapak/ ibu/ saudara/i mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang suka merusak lingkungan?

## Lampiran II

### **DAFTAR OBSERVASI**

1. Mengamati lokasi penelitian dengan memantau seputar kegiatan, aktivitas dan gaya hidup mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang
2. Mengamati lokasi tempat-tempat ibadah
3. Mengamati pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan terhadap masyarakat di Kelurahan Sihitang
4. Mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang
5. Mengamati akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang terhadap masyarakat melalui pergaulan sehari-hari



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Mamat : Jl. H. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Sihitang Padangsidimpuan 22733

No : In.19/E.1/PP.00.9/Skripsi/ /2014  
Lamp : -

Padangsidimpuan, Mei 2014

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu

Hal : Pengesahan Judul dan  
Pembimbing Skripsi

1. Pembimbing I  
**Dra. Hj. Tatta Herawati, M.A.**
2. Pembimbing II  
**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.**

Di  
Padangsidimpuan

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, diisampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **IBRAHIM HOLIL HARAHAP**  
Nim : **10 310 0224**  
Sem/T.Akademik : **VIII (Delapan)/2014**  
Fakultas Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6**  
Judul Skripsi : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Dr. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag  
NIP 19580517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

HAMKA, M.Hum  
NIP 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. LELYA HILDA, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Dra. H. TATTA HERAWATI, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. HT. Rijal Nurdin Km.5 Telp.( 0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00.9/ 744 /2014

Padangsidimpuan, 30 Mei 2014

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada

Yth. **Bapak Kepala Lurah Sihitang**

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Ibrahim Holil Harahap**  
NIM : 103100224  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Pintu Padang Napa

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pandangan Masyarakat terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Dr. Zuhanna, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197207021997032003



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KELURAHAN SIHITANG**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km.4 Telp.0634-  
SIHITANG kode pos 22725

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *095/72* /2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAJAMUL ALAM HASIBUAN  
Nip : 19610605 198410 1 002  
Jabatan : KEPALA LURAH SIHITANG

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bernama sebagai berikut:

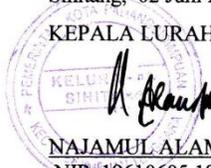
Nama : IBRAHIM HOLIL HARAHAHAP  
Nim : 10 310 0224  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian (research) di Kelurahan Sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara mulai tanggal 02 Juni 2014 sampai dengan selesai, dengan judul "Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sihitang, 02 Juni 2014

KEPALA LURAH SIHITANG



NAJAMUL ALAM HASIBUAN

NIP: 19610605 198410 1 002